

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2010-2012**

Wehdawati

(Program Magister Manajemen Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin)

Fifi Swandari

(Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin)

Sufi Jikrillah

(Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin)

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the influence of the number of commissioners, the proportion of independent board, the number of audit committee, the number of the board of directors, managerial ownership, institutional ownership as the independent variables, and the company size as the control variable either partially or simultaneously on the company's financial performance, namely ROA and ROE as dependent variables in companies listed on the Stock Exchange from 2010 to 2012.

The method of sampling was done through purposive sampling method. The population of companies were the ones listed on the Stock Exchange from 2010 to 2012. The obtained samples were 91 companies, so that the amount of data used were as many as 273, but there are some outlier data that must be removed in order to meet the assumption of normality. Therefore, the amount of the final samples used in this study were 75 companies with the amount of data used were 194. The analytical tool used was multiple linear regression analysis, and to test the level of significance the F test and the t-test were used which were processed with SPSS 22.

The results showed that the variable of the proportion of independent board significantly gave negative effects on ROA and ROE, while the variable of the number of commissioners, the number of board of directors, managerial ownership, institutional ownership and firm size did not affect the ROA and ROE. The variable of the number of the audit committee was not used in the analysis because the data had constant value.

Keywords :

Corporate governance, ownership structure, financial performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara jumlah dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit, jumlah dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional sebagai variabel independen dan size perusahaan sebagai variabel kontrol baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu ROA dan ROE sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012.

Metode pengambilan sampel melalui metode purposive sampling. Dari populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012, maka diperoleh sampel penelitian yang berjumlah 91 perusahaan, sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 273, namun ada beberapa data outlier yang harus dikeluarkan agar memenuhi asumsi normalitas data., sehingga jumlah sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 75 perusahaan dengan jumlah data yang digunakan adalah 194 data. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan untuk menguji tingkat signifikansi menggunakan uji F dan uji t yang diolah dengan Program SPSS 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE, sedangkan variabel jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan size perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Variabel jumlah komite audit tidak digunakan dalam analisis karena data bernilai konstan.

Kata kunci:

Corporate Governance, struktur kepemilikan, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Sejak pedoman GCG dikeluarkan pada tahun 1999, telah terjadi perubahan-perubahan yang mendasar, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Meskipun peringkat penerapan GCG di Indonesia masih rendah, namun semangat menerapkan GCG dikalangan dunia usaha ada peningkatan. Berdasarkan data indeks Corporate Governance dari Asian Corporate Governance Association (ACGA) pada tahun 2012 Indonesia masih berada di peringkat terbawah.

Tabel 1. Corporate Governance in Asia Market Rankings & scores, 2012

(%)	2007	2010	2012	Change 2012 vs 2010	CG Rules & Practices	Enforce- ment	Political & Regulatory	IGAAP	CG Culture
1. Singapura	65	67	69	(+2)	68	64	73	87	54
2. Hongkong	67	65	66	(+1)	62	68	71	75	53
3. Thailand	47	55	58	(+3)	62	44	54	80	50
4. Jepang	52	57	55	(-2)	45	57	52	70	53
5. Malaysia	49	52	55	(+3)	52	39	63	80	38
6. Taiwan	54	55	53	(-2)	50	35	56	77	46
7. India	56	48	51	(+3)	49	42	56	63	43
8. Korea	49	45	49	(+5)	43	39	56	75	34
9. Cina	45	49	45	(-4)	43	33	46	70	30
10. Philipina	41	37	41	(+4)	35	25	44	73	29
11. Indonesia	37	40	37	(-3)	35	22	33	62	33

Meskipun skor *corporate governance* Indonesia di tahun 2010 lebih baik dibandingkan dengan tahun 2012, kenyataannya Indonesia masih tetap berada di urutan terbawah di antara negara-negara Asia. Faktor-faktor penyebabnya adalah pelaksanaan dan peraturan serta budaya *corporate governance* yang masih berada di titik paling rendah dibandingkan dengan negara lainnya yang sedang tumbuh di Asia. Fakta ini menunjukkan bahwa implementasi GCG di Indonesia membutuhkan perhatian yang lebih komprehensif agar semakin membaik.

Rumusan Masalah

1. Apakah jumlah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah jumlah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah jumlah Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
6. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh jumlah Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

6. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Data yang diperlukan adalah laporan keuangan dan laporan tahunan dari masing-masing perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai 2012. Jumlah populasi penelitian adalah 133 perusahaan di mana daftar nama-nama perusahaan diperoleh dari website www.idx.co.id. Setelah dilakukan pemilihan sampel melalui metode *purposive sampling* maka diperoleh sampel penelitian yang berjumlah 91 perusahaan, sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 273.

Variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Notasi	Definisi	Pengukuran	Sumber
1.	ROA	Y_1	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki	$ROA = \frac{EAT}{Total\ aset}$	Margaretha (2014:18)
2.	ROE	Y_2	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang dimiliki	$ROE = \frac{EAT}{Total\ equity}$	Margaretha (2014:18)
3.	Jumlah dewan komisaris	X_1	Jumlah anggota dewan komisaris	Σ anggota dewan komisaris	Firdausya (2013) Adi (2011)
4.	Proporsi dewan komisaris independen	X_2	Proporsi jumlah komisaris independen yang tidak memiliki hubungan dengan anggota lainnya	$\frac{\Sigma\ komisaris\ independen}{\Sigma\ anggota\ dewan\ komisaris}$	Firdausya (2013) Adi (2011)
5.	Jumlah komite audit	X_3	Jumlah anggota komite audit	Σ anggota komite audit	Kyereboah (2007) Ali et al. (2012)
6.	Jumlah dewan direksi	X_4	Jumlah anggota dewan direksi	Σ anggota dewan direksi	Firdausya (2013) Chiang (2005) Daraghma & Alsinawi (2010) Kyereboah (2007)
7.	Kepemilikan manajerial	X_5	Proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen	$\frac{\Sigma\ saham\ yang\ dimiliki\ manajemen}{\Sigma\ saham\ yang\ beredar}$	Firdausya (2013) Chiang (2005) Daraghma & Alsinawi (2010)
8.	Kepemilikan institusional	X_6	Proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional	$\frac{\Sigma\ saham\ investor\ institusional}{\Sigma\ saham\ yang\ beredar}$	Firdausya (2013) Chiang (2005) Kyereboah (2007)
9.	Size perusahaan	X_7	Besarnya nilai seluruh aset perusahaan	Log total aset	Firdausya (2013)

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh melalui situs *www.idx.co.id* yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Jika ada sebagian data tidak bisa diperoleh dari website tersebut maka peneliti melakukan pencarian data melalui website perusahaan. Jika belum bisa juga melengkapi dari website perusahaan maka peneliti menggunakan data atau informasi dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif variabel, uji asumsi klasik (uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan model regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y_1 &= b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e \\
 Y_2 &= b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e
 \end{aligned}$$

HASIL PEMBAHASAN

Seperti yang telah diketahui jumlah sampel penelitian sebanyak 91 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 273, namun pada saat dilakukan regresi ternyata ada 79 data *outlier* yang harus dikeluarkan agar memenuhi asumsi normalitas data. Oleh karena itu jumlah sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 75 perusahaan dengan jumlah data yang digunakan adalah 194 data.

Uji Statistik Deskriptif Variabel

Berikut statistik deskriptif penelitian yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Deskripsi Variabel Penelitian

Var	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X ₁	194	2	9	4,0464	1,5414
X ₂	194	0,25	0,6667	0,3780	0,0801
X ₃		-	-	-	-
X ₄	194	2	9	4,5464	1,7456
X ₅	194	0,0000	0,2809	0,0272	0,0627
X ₆	194	0,2971	0,9990	0,7266	0,1852
Y ₁	194	0,0046	0,4162	0,0880	0,0794
Y ₂	194	0,0118	0,9568	0,1603	0,1368
Valid N	194				

X₁ = jumlah dewan komisaris, X₂ = proporsi komisaris independen, X₄ = jumlah dewan direksi, X₅ = kepemilikan manajerial, X₆ = kepemilikan institusional, Y₁ = ROA, Y₂ = ROE

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Uji Asumsi Klasik

Model awal penelitian (jumlah data sebanyak 273) belum memenuhi uji asumsi klasik, oleh karena itu peneliti melakukan beberapa transformasi data bahkan melakukan uji *outlier*, dimana peneliti mengeluarkan data yang bernilai ekstrim agar data berdistribusi normal,

namun ada salah satu variabel yang harus dikeluarkan dari model penelitian yaitu variabel X_3 jumlah anggota komite audit karena data bernilai konstan.

Setelah dilakukan transformasi data dan uji *outlier*, maka banyaknya data yang digunakan peneliti sebagai sampel akhir sebanyak 194 data. Transformasi data ke bentuk logaritma 10 dan pengobatan autokorelasi dengan mentransformasi kembali data tersebut ke fungsi “lag” (Ghozali, 2011: 135), sehingga model regresi sudah menghasilkan estimator BLUE. Adapun model penelitian setelah transformasi data adalah sebagai berikut:

$$\text{Log}Y_{1@} = b_0 + b_1X_{1@a} + b_2\text{Log}X_{2@a} + b_4X_{4@a} + b_5\text{Log}X_{5@a} + b_6\text{Log}X_{6@a} + b_7\text{Log}X_{7@a} + e$$

$$\text{Log}Y_{2@} = b_0 + b_1X_{1@b} + b_2\text{Log}X_{2@b} + b_4X_{4@b} + b_5\text{Log}X_{5@b} + b_6\text{Log}X_{6@b} + b_7\text{Log}X_{7@b} + e$$

Analisis Regresi Berganda

Atas dasar hasil analisis regresi maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Log}Y_{1@} = -0,545 + 0,003 X_{1@a} - 0,918 \text{Log}X_{2@a} + 0,026 X_{4@a} + 1,093 \text{Log}X_{5@a} + 0,356 \text{Log}X_{6@a} - 0,046 \text{Log}X_{7@a}$$

$$\text{Log}Y_{2@} = -0,748 + 0,016 X_{1@b} - 0,939 \text{Log}X_{2@b} + 0,020 X_{4@b} - 0,613 \text{Log}X_{5@b} + 0,170 \text{Log}X_{6@b} - 0,001 \text{Log}X_{7@b}$$

Nilai *Adjusted R-Square* pada penelitian ini sangat kecil. Pada model 1 nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,036 yang artinya jumlah dewan komisaris, proporsi komisaris independen, jumlah dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *size* perusahaan hanya mampu menjelaskan varians ROA sebesar 3,6%, sisanya 96,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel bebas dalam penelitian ini, sedangkan pada model 2 nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,044 yang artinya variabel bebas hanya mampu menjelaskan varians ROE sebesar 4,4%, sisanya 95,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel bebas dalam penelitian ini.

Hasil uji simultan (uji F atau anova) ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,257	6	0,210	2,188	0,046
	Residual	17,809	186	0,096		
	Total	19,067	192			
2	Regression	1,244	6	0,207	2,464	0,026
	Residual	15,650	186	0,084		
	Total	16,893	192			

Sumber: Output SPSS 22, data diolah (2015)

Kedua model regresi memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasar kriteria nilai ini dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama ROA dan ROE dipengaruhi oleh jumlah dewan komisaris, proporsi komisaris independen, jumlah dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *size* perusahaan.

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam model regresi berpengaruh secara individu (parsial) terhadap variabel terikat. Hasil Uji t penelitian ini dapat dilihat dari tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi

	Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keputusan
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-0,545	0,367	-1,482	0,140	
	X ₁ @a	0,003	0,021	0,158	0,874	H _{1,1} ditolak
	LogX ₂ @a	-0,918	0,324	-2,835	0,005	H _{2,1} diterima
	X ₄ @a	0,026	0,019	1,336	0,183	H _{4,1} ditolak
	LogX ₅ @a	1,093	1,283	0,852	0,395	H _{5,1} ditolak
	LogX ₆ @a	0,356	0,241	1,475	0,142	H _{6,1} ditolak
	LogX ₇ @a	-0,046	0,067	-0,689	0,492	
2	(Constant)	-0,748	0,372	-2,007	0,046	
	X ₁ @b	0,016	0,020	0,824	0,441	H _{1,2} ditolak
	LogX ₂ @b	-0,939	0,303	-3,103	0,002	H _{2,2} diterima
	X ₄ @b	0,020	0,018	1,094	0,275	H _{4,2} ditolak
	LogX ₅ @b	-0,613	1,192	-0,514	0,608	H _{5,2} ditolak
	LogX ₆ @b	0,170	0,225	0,758	0,450	H _{6,2} ditolak
	LogX ₇ @b	-0,001	0,062	-0,021	0,983	
<i>Dependent Variable model 1: LogY₁@</i>						
<i>Dependent Variable model 2: LogY₂@</i>						
<i>X₁@a= jumlah dewan komisaris, LogX₂@= proporsi komisaris independen, X₄@= jumlah dewan direksi, LogX₅@= kepemilikan manajerial, LogX₆@= kepemilikan institusional, LogX₇@= Size perusahaan, Y₁= ROA, Y₂= ROE</i>						

Sumber: Output SPSS 22, data diolah (2015)

Size perusahaan pada model 1 mempunyai t hitung sebesar 0,689 dengan signifikansi 0,492. Sedangkan pada model 2 nilai t hitung sebesar 0,021 dengan signifikansi 0,983. Hal ini menunjukkan bahwa size perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Jumlah Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Variabel jumlah dewan komisaris yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peneliti berargumen bahwa sulit untuk menentukan berapa ukuran dewan komisaris yang optimal, karena banyaknya keanggotaan suatu dewan komisaris juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kompleksitas dari kegiatan perusahaan. Menurut Sunda *et al.* (2005) perusahaan harus mengoptimalkan ukuran dewan komisaris ke jumlah yang wajar karena ukuran dewan yang terlalu besar dapat merugikan perusahaan. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti berpendapat bahwa jumlah anggota dewan komisaris yang paling banyak dari sampel yang diteliti adalah berjumlah 9 (sembilan) orang, bisa jadi jumlah tersebut tidak efektif dan efisien dalam proses pengambilan keputusan manajemen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Velnampy (2013) yang menyatakan bahwa jumlah

dewan komisaris tidak berkontribusi dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Selain itu Firdausya (2013) juga menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ini bertolak belakang dengan Pedoman Umum GCG Indonesia yang menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen harus menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif. Penambahan anggota dewan komisaris independen mungkin hanya sekedar pemenuhan ketentuan formalitas perusahaan dalam menjalankan GCG, sedangkan pemegang saham mayoritas masih memegang peranan penting sehingga kinerja dewan komisaris independen tidak membaik, selain itu kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen belum mampu mengurangi *agency problem* dalam perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Firdausya (2013) dan Adi (2011) yang menyimpulkan bahwa besar kecilnya proporsi dewan komisaris independen tidak menjamin baiknya pengelolaan perusahaan.

Jumlah Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA dan ROE. Ini menunjukkan besar kecilnya jumlah keanggotaan dewan direksi suatu perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Sama saja dengan penentuan jumlah keanggotaan dewan komisaris, sulit menentukan jumlah anggota dewan yang optimal karena tergantung dari kompleksitas kegiatan perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian Velnampy (2013) dan Ali *et al.* (2012) yang mengungkapkan bahwa besar kecilnya ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA dan ROE. Menurut peneliti hasil ini mengindikasikan bahwa adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan masih belum mampu menyelaraskan kepentingan pemegang saham di luar manajemen. Dengan kata lain besarnya proporsi saham yang dimiliki oleh anggota dewan komisaris maupun dewan direksi tetap tidak bisa mengurangi konflik keagenan dalam perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Chiang (2005). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE. Hasil analisis deskriptif penelitian menunjukkan rata-rata kepemilikan institusional sebesar 72,66%. dominasi oleh investor institusional terhadap manajemen justru mendapatkan respon negatif oleh pasar karena manajemen diduga menjalankan kebijakan yang kurang tepat atau cenderung mengambil keputusan yang hanya akan menguntungkan pihak investor institusional, sehingga mengabaikan kepentingan investor lainnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu. Pengaruh yang sama juga dihasilkan oleh penelitian Firdausya (2013) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan, selain itu penelitian Kyereboah (2007) menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara kepemilikan institusional dengan kinerja perusahaan.

Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) sebagai variabel kontrol dalam mekanisme GCG dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Memang perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial untuk mendukung aktivitas perusahaan, namun semakin besar perusahaan, kemungkinan memiliki masalah keagenan yang besar juga lebih tinggi. Ini mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memonitoring kegiatan bisnis. Hasil penelitian yang sama juga disampaikan dalam penelitian Firdausya (2013) bahwa tidak ada hubungan signifikan antara *size* perusahaan nilai perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

1. Pengukuran *corporate governance* dalam penelitian ini hanya ditujukan pada jumlah dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit, jumlah dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.
2. Cukup banyak data penelitian yang harus dikeluarkan. Dari 91 sampel perusahaan terdapat 273 data yang seharusnya digunakan untuk analisis regresi berganda, namun karena asumsi normalitas data yang tidak terpenuhi peneliti harus mengeluarkan data *outlier* hingga jumlah akhir data penelitian yang bisa digunakan sebanyak 194 data. Pengurangan jumlah data ini juga mengakibatkan variabel X_3 yaitu jumlah komite audit tidak bisa dimasukkan dalam model penelitian karena semua data bernilai konstan.
3. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan 2012. Sehingga hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisir untuk seluruh sektor perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE.
2. Variabel proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE.
3. Variabel jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE.
4. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE.
5. Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE.
6. Variabel *size* perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Saran-saran

1. Pihak regulator harus aktif melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan dan peran mekanisme GCG dan memberikan sanksi tegas bagi perusahaan yang tidak menerapkannya dengan benar, contohnya masih ada perusahaan sampel yang belum memenuhi syarat minimal komposisi dewan komisaris independen.
2. Dewan komisaris independen memiliki peran penting dalam tata kelola perusahaan. Keterlibatan pihak dewan komisaris yang independen jangan hanya sebagai formalitas

atau pelengkap untuk memenuhi peraturan GCG yang dibuat oleh pemerintah, mungkin hal ini sudah membudaya, sehingga peneliti berharap keterlibatan dan peran independensi dewan komisaris ini perlu dimaksimalkan serta fungsinya harus dibenarkan, selain itu meningkatkan budaya GCG.

3. Penelitian yang akan datang jika menggunakan variabel komite audit harus menggunakan pengukuran yang lebih tepat untuk variabel tersebut. Berdasarkan Kep-339/BEJ/07-2001 poin C, komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota dan komposisinya, namun banyak dari perusahaan sampel memiliki jumlah komite audit yang sama.
4. Hanya variabel proporsi dewan komisaris independen saja yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi beberapa variabel bebas dalam penelitian ini yaitu jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, dan kepemilikan institusional sudah menunjukkan hubungan positif dengan kinerja keuangan, artinya variabel-variabel ini masih layak digunakan untuk penelitian sejenis yang akan datang.
5. Penggunaan variabel kontrol *size* perusahaan perlu dikaji ulang agar variabel tersebut memang layak dimasukkan dalam model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Tri Wahyu 2011, *Pengaruh Corporate Governance pada Kinerja Keuangan Perusahaan tambang yang Tercatat di BEI tahun 2007-2010*, Tesis, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.
- Adiningsih, Sri 2001, *Statistik Edisi Pertama*, BPFE, Yogyakarta.
- Ali, Yahya, Abdullah Kaid, Faudziah Hanim & Ibrahim Mohammed 2012, 'Board of Directors, Audit Committee Characteristics and Performance of Saudi Arabia Listed Companies', *International Review of Management and Marketing*, Vol.2, No.4, pp.241-251.
- Asian Corporate Governance Association 2012, '*CG Watch 2012: Market Rankings*', <http://www.acga-asia.org/public/files/CG_Watch_2012_ACGA_Market_Rankings.pdf> [15 Februari 2014]
- Awan, Hayat, Khuram Bukahri & Ramees Mahmood Ansari 2011, *Corporate Governance Practices and Their Impact on Firm's Capital Ctructure and Performance; Case of Pakistani Textile Sector*. <https://www.academia.edu/1271580/CORPORATE_GOVERNANCE_PRACTICES_AND_THEIR_IMPACT_ON_FIRMS_CAPITAL_STRUCTURE_AND_PERFORMANCE_CASE_OF_PAKISTANI_TEXTILE_SECTOR> [24 April 2014].
- Barnhart, Scott dan Stuart Rosenstein 1998, 'Board Composition, Managerial Ownership, and Firm Performance: An Empirical Analysis', *The Financial Review*, 33, 4, *ABI / NFORM Global*.
- Chiang, Hsiang-tsai 2005, 'An Empirical Study of Corporate Governance and Corporate Performance', *Journal of American Academy of Business*, Cambridge, Vol. 6, No. 1.

- Daraghma, Zahran dan Abd Alsinawi 2010, 'Board of Directors, Management Ownership, and Capital Structure and Its Effect on Performance: The Case of Palestine Securities Exchange', *International Journal of Business and Management*, Vol.5, No.11, November, hal.118-127.
- Eisenberg, Theodore, Stefan Sundgren & Martin Wells 1998, 'Larger Board Size and Decreasing Firm Value in Small Firms', *Journal of Financial Economics* 48, Elsevier Science, hal.35-54
- Fahmi, Irham 2012, *Pengantar Manajemen Keuangan, Teori dan Soal Jawab*, Alfabeta, Bandung.
- 2013, *Manajemen Kinerja, Teori dan Aplikasi*, Alfabeta, Bandung.
- Firdausya, Zanera Saroh 2011, *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) pada Nilai Perusahaan*, Tesis, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.
- Ghozali, Imam 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19 Edisi 5*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, Mamduh 2013, *Manajemen Keuangan Edisi 1*, BPFE, Yogyakarta.
- Hartono, Jogyanto 2013, *Metodologi Penelitian Bisnis, Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman, Edisi 6*, BPFE, Yogyakarta.
- Ibrahim, Haslindar dan Fazilah Abdul Samad 2011, 'Corporate Governance Mechanisms and Performance of Public -Listed Family - Ownership in Malaysia', *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 3, No. 1.
- Isik, Ozkan dan Erkan Soykan 2013, 'Large Shareholders and Firm Performance: Evidence From Turkey', *European Scientific Journal*, September, edition vol.9, No.25, hal.23-37.
- Jensen, Michael dan William Meckling 1976, 'Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure', *Journal of Financial Economic*, Oktober, Vol.3, No.4, pp.305-360.
- Kasmir 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- KEP-117/M-MBU/2002, <http://www.iicg.org/asset/doc/Kepmen_BUMN_2002_117_Praktek_GCG_BUMN.pdf> [9 Februari 2014]
- Komite Nasional Kebijakan Governance 2006, *Pedoman Umum GCG Indonesia*. <http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/publikasi_pm/info_pm/Pedoman%20GCG%20Indonesia%202006.pdf> [9 Februari 2014].
- Kyereboah, Anthony 2007, 'Corporate Governance and Firm Performance in Africa: a Dynamic Panel Data Analysis', *International Conference on Corporate Governance in Emerging Markets*, 15-17 November, sabanci University, Istanbul, Turkey.
- Margaretha, Farah 2014, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Dian Rakyat, Jakarta.
- Natawiria, Asep Suryana, dan Riduwan 2010, *Statistika Bisnis*, Alfabeta, Bandung.

- Nur'ainy, Renny, Bagus Nurcahyo, Sri Kurniasih & Sugiharti 2013, 'Implementation of Good Corporate Governance and Its Impact on Corporate Performance: The Mediation Role of Firm Size (Empirical Study from Indonesia)', *Global Business and Management Research: An International Journal*, Vol. 5, Nos. 2 & 3.
- Reddy, Krishna, Sazali Abidin & Wei He 2012, *Does Ownership Concentration and Identity Matter: an Empirical Abalysis of Publicly Listed Companies in New Zeland*. <<http://www.nzfc.ac.nz/archives/2012/papers/updated/23.pdf>> [24 April 2014].
- Sanda, Ahmadu, Aminu Mikailu & Tukur Garba 2005, 'Corporate Governance Mechanisms and Firm Financial Performance in Nigeria', *African Economic Research Consortium*, Maret, ISBN 9966-944-66-4.
- Santoso, Singgih 2013, *Menguasai SPSS 21 di Era Informasi*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sumarni, Murti dan Salamah Wahyuni 2006, *Metodologi Penelitian Bisnis*, ANDI, Yogyakarta.
- Sunyoto, Danang 2011, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, Center for Academic Publishing Service, Jakarta.
- Sutojo, Siswanto dan E John Aldridge 2008, *Good Corporate Governance - Tata Kelola Perusahaan yang Sehat*, Damar Mulia Pustaka, Jakarta.
- Tunggal, Hadi Setia 2013, *Internal Audit & Corporate Governance*, Harvarindo, Jakarta.
- Umar, Husein 2010, *Desain Penelitian Manajemen Strategik, Cara mudah Meneliti Masalah-masalah Manajemen Strategik untuk Skripsi, Tesis, dan Praktik Bisnis*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, <aria.bapepam.go.id/reksadana/files/regulasi/UU%2040%202007%20Perseroan%20Terbatas.pdf> [25 September 2014]
- Velnampy, T 2013, 'Corporate Governance and Firm Performance: A Study of Sri Lankan Manufacturing Companies', *Journal of Economic and Sustainable Development*, Vol. 4, No. 3.
- Yermack, David 1996, 'Higher Market Valuation of Companies with a Small Board of Directors', *Journal of Financial Economics* 40, Elsevier Science, hal.35-54185-221. <<http://id.wikipedia.org/wiki/Kinerja>> [22 Maret 2014]
- <<http://www.fcgi.or.id>> [9 Februari 2014].
- <<http://www.idx.co.id>> [2014]